

Persepsi Orang Tua di Desa To'lemo Terhadap Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Nirwana Binti David R.^{1*}, Wahyuni Ulpi², Hajeni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding Author: nirwanadavitrahman@gmail.com

Artikel Info

History

Received 2026-05-12,

Revised 2026-06-09,

Accepted 2026-08-18,

Online First 2026-08-29

Keywords: Parental Perception; Early Childhood Education; Kindergarten; Rural Community

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua; Pendidikan Anak Usia Dini; Taman Kanak-Kanak; Masyarakat Pedesaan

© 2026 Nirwana Binti David R.,

Wahyuni Ulpi, Hajeni

This is an open access article

under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Abstract

Kindergarten is an important part of Early Childhood Education (ECE) that supports children's development. Although previous studies indicate that parents generally have positive perceptions of ECE, limited research explains why these perceptions do not always lead to decisions to enroll children in kindergarten, particularly in rural communities. This study aimed to analyze parents' perceptions of kindergarten education and the factors influencing their decisions in To'lemo Village. A qualitative descriptive approach was employed with five parents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that most parents had positive perceptions of kindergarten education; however, these perceptions did not always result in enrollment decisions due to economic conditions, limited educational access, school distance, transportation constraints, and limited parental time. The findings demonstrate that parental decisions are influenced not only by perceptions but also by contextual factors, enriching the literature on ECE in rural communities.

Abstrak

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mendukung perkembangan anak. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa orang tua umumnya memiliki persepsi positif terhadap PAUD, masih terbatas penelitian yang menjelaskan mengapa persepsi tersebut belum selalu diikuti keputusan menyekolahkan anak, khususnya di masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi orang tua terhadap pendidikan TK dan faktor yang memengaruhi keputusan tersebut di Desa To'lemo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima orang tua sebagai informan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki persepsi positif, tetapi keputusan menyekolahkan anak dipengaruhi kondisi ekonomi, akses pendidikan, jarak sekolah, transportasi, dan keterbatasan waktu. Temuan menunjukkan bahwa keputusan orang tua tidak hanya dipengaruhi persepsi, tetapi juga faktor kontekstual, sehingga memperkaya kajian pendidikan anak usia dini di masyarakat pedesaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan karakter yang akan menentukan keberhasilan di masa depan. Dalam konteks pendidikan, tahap awal kehidupan manusia, yaitu masa anak usia dini, menjadi periode yang sangat krusial karena pada fase ini terjadi perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi

kognitif, sosial, emosional, maupun fisik. Anak usia dini sering disebut berada pada masa emas (*golden age*), yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui kegiatan belajar sambil bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, motorik, serta nilai-nilai karakter sebagai bekal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Sutarto, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan formal pada usia dini belum diperlukan karena anak dianggap masih terlalu kecil untuk belajar di sekolah. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Perbedaan persepsi tersebut berdampak terhadap keputusan orang tua dalam memberikan akses pendidikan kepada anak sehingga memengaruhi tingkat partisipasi anak dalam mengikuti pendidikan TK (Pratiwi & Kristanto, 2015).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dari berbagai sudut pandang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pandangan positif terhadap PAUD, namun implementasi dalam bentuk partisipasi menyekolahkan anak masih dipengaruhi oleh berbagai kendala yang bersifat ekonomi maupun sosial. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan akses pendidikan anak usia dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta pengalaman pribadi. Rahmatia et al. (2023) menjelaskan bahwa pola pengasuhan dan pemahaman orang tua berpengaruh terhadap pemberian stimulasi pendidikan pada anak usia dini. Selanjutnya, Muthie dan Sugito (2023) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dipengaruhi oleh kondisi keluarga, khususnya kemampuan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Penelitian Maria Magdalena Bui et al. (2023) juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan karakteristik masyarakat turut memengaruhi keputusan orang tua dalam memberikan pendidikan anak usia dini. Selain itu, Ulfadilah dan Setiasih (2024) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai manfaat pendidikan anak usia dini menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi anak dalam mengikuti pendidikan PAUD. Meskipun sebagian besar orang tua memiliki pandangan positif terhadap PAUD, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik dalam menyekolahkan anak ke TK. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* antara kesadaran akan pentingnya pendidikan usia dini dengan realitas partisipasi pendidikan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa To'lemo, ditemukan bahwa masih terdapat perbedaan pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan Taman Kanak-Kanak. Sebagian orang tua telah menyadari bahwa TK berperan dalam mempersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar, namun sebagian lainnya masih beranggapan bahwa pendidikan di rumah sudah cukup sehingga anak tidak perlu mengikuti pendidikan TK. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa terdapat beberapa anak usia 3–6 tahun yang belum mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, jarak menuju sekolah yang relatif jauh, minimnya sarana transportasi, serta kesibukan orang tua dalam bekerja. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dengan praktik pemberian akses pendidikan kepada anak, sehingga Desa To'lemo menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji secara lebih mendalam persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, seperti tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial.

Namun, penelitian tersebut belum banyak menjelaskan bagaimana persepsi positif orang tua berinteraksi dengan kondisi sosial ekonomi, akses pendidikan, serta lingkungan dalam membentuk keputusan menyekolahkan anak, khususnya pada masyarakat pedesaan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak di Desa To'lemo.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan persepsi orang tua dengan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keputusan pendidikan anak pada masyarakat pedesaan di Desa To'lemo. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan pandangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan Taman Kanak-Kanak, tetapi juga menganalisis bagaimana kondisi ekonomi, akses pendidikan, lingkungan sosial, dan keterlibatan orang tua saling berinteraksi dalam membentuk keputusan pendidikan anak usia dini. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan secara lebih mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana orang tua memandang pendidikan anak usia dini, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di tingkat usia dini.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, khususnya pada masyarakat pedesaan yang masih memiliki berbagai keterbatasan dalam mengakses layanan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola PAUD, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun program sosialisasi, meningkatkan akses pendidikan, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga guna meningkatkan partisipasi anak dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (Lestari et al., 2022). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung perluasan akses pendidikan anak usia dini (Fitria, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak berdasarkan pengalaman, pandangan, serta kondisi nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan informan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Fitria, 2024). Penelitian dilaksanakan di Desa To'lemo yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat variasi persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini serta rendahnya partisipasi anak dalam mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Pengumpulan data dihentikan setelah mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara dengan informan terakhir tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dinilai telah memadai untuk menjawab tujuan penelitian.

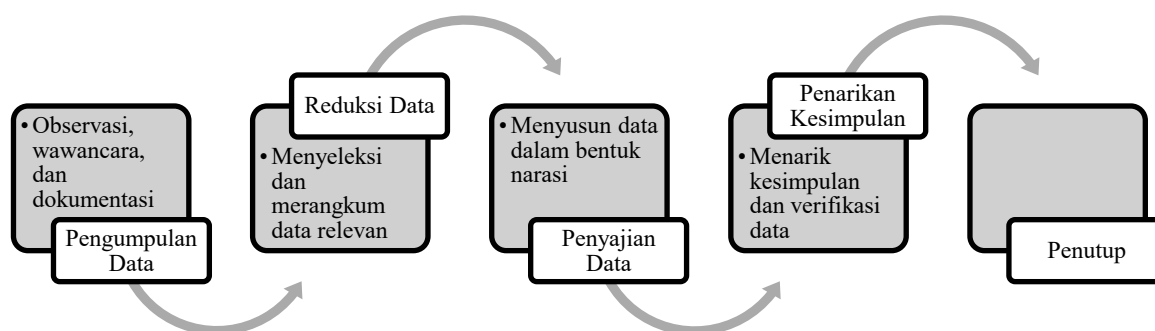
Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak berusia 3–6 tahun, baik yang menyekolahkan maupun yang belum menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu berdomisili di Desa To'lemo, memiliki pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak, serta bersedia memberikan informasi secara terbuka. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang tua yang memiliki anak berusia 3–6 tahun. Informan dipilih berdasarkan variasi karakteristik, meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta status anak, yaitu orang tua yang menyekolahkan maupun yang belum menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak.

Variasi karakteristik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih beragam sehingga mampu menggambarkan berbagai persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa To'lemo. Selain itu, status anak informan juga bervariasi, yaitu terdiri atas orang tua yang anaknya telah bersekolah di Taman Kanak-Kanak maupun yang belum mengikuti pendidikan TK.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sehingga peneliti tetap memiliki keleluasaan untuk menggali informasi yang berkembang selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta rekaman hasil wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan saling melengkapi. Observasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak, interaksi orang tua dengan lingkungan pendidikan, serta kondisi akses menuju lembaga Taman Kanak-Kanak. Wawancara dilakukan berdasarkan beberapa tema utama, yaitu pemahaman orang tua mengenai pendidikan Taman Kanak-Kanak, pandangan terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menyekolahkan anak, kendala yang dihadapi, serta bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator persepsi orang tua, meliputi pemahaman mengenai pendidikan Taman Kanak-Kanak, pandangan terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini, manfaat pendidikan TK, serta kendala yang dihadapi dalam menyekolahkan anak. Instrumen penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan maksud yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga melakukan *peer debriefing* bersama dosen pembimbing untuk mendiskusikan proses analisis dan interpretasi data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, hasil wawancara ditranskripsikan, kemudian dilakukan proses pengkodean (*coding*) untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu persepsi orang tua terhadap pendidikan TK, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, manfaat pendidikan TK, kendala yang dihadapi orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Tema-tema tersebut kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh makna yang menjelaskan fenomena penelitian.



Gambar 1. Alur penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima orang tua di Desa To'lemono yang memiliki anak usia Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan data yang diperoleh, persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu pemahaman tentang pendidikan TK, pandangan terhadap pentingnya TK, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi.

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Wawancara Persepsi Orang Tua

<i>No</i>	<i>Informan</i>	<i>Persepsi</i>	<i>Kendala</i>
1	I1	TK penting	Biaya
2	I2	TK membantu mandiri	Jarak
3	I3	Cukup belajar di rumah	Waktu
4	I4	Penting sebelum SD	Transportasi
5	I5	Tempat bermain sambil belajar	Ekonomi

Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua memahami Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Orang tua memandang bahwa kegiatan pembelajaran di TK lebih menekankan pada aktivitas bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman sebaya (Dewi, 2017). Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu informan yang menyampaikan:

"Menurut saya, TK itu penting supaya anak belajar sebelum masuk SD. Di sana anak bukan hanya bermain, tetapi juga belajar mengenal huruf, angka, dan cara bergaul dengan teman-temannya." (Informan I2)

Sebagian besar informan juga berpendapat bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak memberikan manfaat dalam membentuk kemandirian dan kebiasaan positif pada anak sejak usia dini. Menurut mereka, lingkungan sekolah membantu anak mengenal aturan sederhana, membangun rasa percaya diri, serta melatih kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai fungsi pendidikan Taman Kanak-Kanak. Beberapa informan masih menganggap bahwa TK hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak atau sekadar tempat bermain sehingga belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangan anak. Pandangan tersebut menyebabkan sebagian orang tua belum menjadikan pendidikan TK sebagai kebutuhan yang harus diprioritaskan sebelum anak memasuki sekolah dasar (Suryaningsih & Imelisa, 2024).

Perbedaan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai pendidikan anak usia dini masih bervariasi. Variasi pemahaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, serta lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai fungsi, tujuan, dan manfaat pendidikan Taman Kanak-Kanak agar semakin banyak orang tua memiliki pemahaman yang tepat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (Aulia et al., 2022).

Pandangan Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan TK

Sebagian besar informan menyatakan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan tahap pendidikan yang penting bagi anak usia dini. Orang tua yang memiliki persepsi positif

berpendapat bahwa TK tidak hanya menjadi tempat belajar sambil bermain, tetapi juga berperan dalam membentuk kemandirian, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, serta kesiapan anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Menurut mereka, pengalaman belajar di TK membantu anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Rahmatia et al., 2023). Salah seorang informan mengungkapkan:

"Kalau anak masuk TK, dia lebih siap waktu masuk SD. Sudah tahu aturan, sudah berani bicara dengan guru dan teman-temannya." (Informan I4)

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa orang tua yang menganggap pendidikan Taman Kanak-Kanak belum menjadi kebutuhan utama bagi anak. Mereka berpendapat bahwa anak masih dapat memperoleh pembelajaran dasar di rumah melalui pendampingan orang tua tanpa harus mengikuti pendidikan formal di TK. Pandangan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman keluarga, serta pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan formal baru diperlukan ketika anak memasuki sekolah dasar.

Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini masih beragam. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai manfaat pendidikan TK cenderung memberikan dukungan terhadap keikutsertaan anak dalam pendidikan usia dini, sedangkan orang tua yang memiliki pemahaman terbatas masih memandang TK sebagai pilihan, bukan kebutuhan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan sosialisasi mengenai manfaat pendidikan Taman Kanak-Kanak agar semakin banyak orang tua memahami bahwa pendidikan usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan dan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya (Anggraeni et al., 2024).

Manfaat Pendidikan TK bagi Anak

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK merasakan adanya berbagai perubahan positif pada perkembangan anak. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, berkomunikasi dengan guru, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di TK memberikan pengalaman sosial yang penting bagi perkembangan anak sejak usia dini. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu orang tua:

"Sebelum masuk TK anak saya pemalu, sekarang sudah berani bicara sama orang lain dan bisa makan sendiri tanpa disuruh." (Informan II)

Di sisi lain perkembangan sosial, orang tua juga mengamati adanya peningkatan rasa percaya diri pada anak setelah mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Anak menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mengikuti kegiatan kelompok, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar membantu anak mengembangkan kemampuan sosial dan emosional secara bertahap sesuai dengan usianya. Anak juga menunjukkan perkembangan dalam hal kemandirian, seperti mampu melakukan aktivitas sederhana tanpa bantuan orang tua, misalnya merapikan perlengkapan belajar, memakai sepatu sendiri, serta mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Beberapa orang tua juga menyatakan bahwa anak menjadi lebih teratur dalam menjalankan aktivitas sehari-hari setelah mengikuti pendidikan di TK. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di TK turut berperan dalam membentuk kebiasaan positif, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat pendidikan Taman Kanak-Kanak tidak hanya berkaitan dengan kesiapan akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan pembentukan karakter anak. Berbagai perubahan positif yang dirasakan orang tua memperkuat pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya serta kehidupan sosial di lingkungan masyarakat (Azizi, 2024).

Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak ke TK

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke TK dipengaruhi oleh beberapa faktor. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan cenderung memasukkan anaknya ke TK karena

ingin memberikan bekal awal sebelum memasuki sekolah dasar. Selain itu, dorongan untuk melihat anak berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak seusianya juga menjadi alasan penting bagi orang tua. Harapan agar anak memiliki kesiapan akademik dan sosial yang lebih baik turut memperkuat keputusan tersebut (Ulfadilah & Setiasih, 2024). Sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan:

"Saya ingin anak saya masuk TK supaya nanti waktu SD tidak kaget dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik." (Informan I5)

Pengaruh lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang mendorong orang tua. Keberadaan teman sebaya yang telah bersekolah di TK turut memengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keputusan orang tua terkait pendidikan anak (Pratiwi & Kristanto, 2015).

Kendala yang Dihadapi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak. Kendala tersebut meliputi faktor ekonomi, jarak sekolah yang cukup jauh, serta keterbatasan waktu orang tua dalam mengantar dan menjemput anak. Kondisi ini menyebabkan sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam memberikan akses pendidikan yang optimal bagi anaknya meskipun mereka menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini. Salah satu informan menjelaskan:

"Sebenarnya saya ingin menyekolahkan anak ke TK, tetapi sekolahnya jauh dan setiap hari harus diantar. Saya juga bekerja sehingga sulit membagi waktu." (Informan I3)

Di sisi lain faktor ekonomi dan keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas transportasi juga menjadi hambatan bagi sebagian orang tua. Akses jalan yang terbatas serta minimnya sarana transportasi menuju lembaga pendidikan membuat beberapa orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya di TK. Akibatnya, partisipasi anak dalam pendidikan usia dini masih belum maksimal karena akses terhadap layanan pendidikan belum dapat dijangkau secara merata oleh seluruh masyarakat (Ulfadilah & Setiasih, 2024; Azizi, 2024).

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah serta kurangnya perhatian terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak belum terlaksana secara optimal. Sebagian orang tua masih menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan kepada pihak sekolah tanpa memberikan pendampingan yang memadai di lingkungan keluarga. Orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab utama dalam mendidik anak berada di tangan guru, sehingga keterlibatan mereka dalam memantau perkembangan belajar anak menjadi relatif terbatas. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara berkesinambungan antara sekolah dan rumah belum dapat berjalan secara maksimal.

Keterlibatan orang tua sebenarnya memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Pendampingan selama belajar di rumah, komunikasi yang baik dengan guru, serta pemberian motivasi kepada anak dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kemandirian anak. Kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan berikut:

"Kalau anak sudah pulang sekolah biasanya saya langsung bekerja lagi, jadi jarang mendampingi belajar. Saya lebih banyak percaya sama gurunya." (Informan I2)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam proses pendidikan anak melalui komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan

keluarga serta berbagai program edukasi bagi orang tua (Nafisah et al., 2024).

PEMBAHASAN

Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa To'lemo memiliki persepsi positif terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak. Orang tua memandang TK sebagai tempat yang mampu membantu perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pendidikan di TK dianggap penting karena anak memperoleh kesempatan belajar sambil bermain melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dini.

Pandangan positif tersebut terlihat dari keyakinan orang tua bahwa pendidikan TK dapat membantu anak lebih percaya diri, disiplin, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak yang mengikuti pendidikan TK juga dinilai lebih siap dalam menghadapi proses pembelajaran di sekolah dasar karena telah terbiasa dengan kegiatan belajar dan aturan sederhana di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua telah memahami pentingnya stimulasi pendidikan sejak usia dini (Hidayati & Lestari, 2014).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak belum secara otomatis diwujudkan dalam bentuk partisipasi pendidikan anak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini merupakan faktor yang diperlukan, tetapi belum cukup untuk mendorong keputusan menyekolahkan anak. Keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi nyata yang dihadapi keluarga, seperti kemampuan ekonomi, kemudahan akses terhadap layanan pendidikan, dan dukungan lingkungan sekitar (Mulia & Kurniati, 2023; Ulfa & Djamaluddin, 2023). Dengan demikian, persepsi positif perlu diikuti oleh tersedianya kondisi yang memungkinkan orang tua merealisasikan keinginannya untuk memberikan pendidikan sejak usia dini kepada anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan partisipasi PAUD tidak dapat hanya dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi juga harus disertai upaya memperluas akses layanan pendidikan yang mudah dijangkau oleh masyarakat pedesaan (Mari Esterilita & Utami, 2024).

Faktor yang Memengaruhi Persepsi Orang Tua

Persepsi orang tua terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri orang tua maupun lingkungan sekitar. Tingkat pemahaman orang tua mengenai manfaat pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan dalam menyekolahkan anak ke TK. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih baik mengenai pentingnya pendidikan usia dini cenderung memberikan dukungan yang lebih besar terhadap pendidikan anak. Kondisi ekonomi keluarga juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan orang tua. Biaya pendidikan, kebutuhan transportasi, dan pengeluaran harian menjadi pertimbangan bagi sebagian orang tua dalam menentukan akses pendidikan anak.

Situasi tersebut menyebabkan beberapa orang tua belum mampu menyekolahkan anaknya meskipun memiliki pandangan positif terhadap pendidikan TK. Jarak sekolah dan keterbatasan fasilitas transportasi turut menjadi kendala dalam partisipasi pendidikan anak usia dini. Orang tua yang tinggal jauh dari lokasi sekolah mengalami kesulitan dalam mengantar dan menjemput anak setiap hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses pendidikan masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, khususnya di wilayah pedesaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfadilah & Setiasih (2024) yang menyatakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk keputusan orang tua terhadap pendidikan anak (Nilapancuran et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan orang tua. Sebagai contoh, orang tua yang memiliki persepsi positif terhadap pendidikan TK tetap dapat menunda atau bahkan tidak menyekolahkan anak apabila menghadapi keterbatasan ekonomi maupun akses transportasi. Sebaliknya, orang tua dengan

kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mudah merealisasikan persepsi positif tersebut dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menyekolahkan anak merupakan hasil interaksi antara faktor internal berupa persepsi dan faktor eksternal berupa kondisi sosial ekonomi serta ketersediaan layanan pendidikan.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Orang Tua

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir dan keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak ke TK. Orang tua cenderung terdorong untuk menyekolahkan anak ketika melihat anak-anak lain di lingkungan sekitar telah mengikuti pendidikan TK. Interaksi sosial antarmasyarakat secara tidak langsung membentuk pandangan bersama mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Pengaruh lingkungan sosial juga terlihat dari adanya dorongan antarorang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak. Kehadiran lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai manfaat pendidikan TK. Situasi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini di masyarakat.

Penelitian Bui et al. (2023) menjelaskan bahwa persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan pengalaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini. Lingkungan yang memiliki kesadaran pendidikan tinggi cenderung membentuk partisipasi pendidikan yang lebih baik (Hidayati & Lestari, 2014).

Lingkungan sosial dalam masyarakat pedesaan memiliki fungsi yang tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai pembentuk norma sosial mengenai penting atau tidaknya pendidikan anak usia dini. Ketika sebagian besar masyarakat belum menganggap pendidikan TK sebagai kebutuhan utama, persepsi tersebut cenderung memengaruhi keputusan keluarga lain. Sebaliknya, apabila lingkungan telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap manfaat PAUD, maka partisipasi pendidikan anak juga akan meningkat.

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa To'lemo memiliki persepsi positif terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak. Namun, persepsi tersebut belum selalu diwujudkan dalam keputusan untuk menyekolahkan anak ke TK. Kondisi ini terjadi karena keputusan orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, tetapi juga oleh berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan ekonomi, jarak sekolah yang cukup jauh, minimnya sarana transportasi, serta keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Dengan demikian, meskipun orang tua menyadari manfaat pendidikan TK bagi perkembangan anak, kondisi tersebut menjadi hambatan dalam memberikan akses pendidikan kepada anak (Ambarita et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bui et al. (2023) dan Muthie & Sugito (2023) yang menyatakan bahwa keputusan orang tua dalam menyekolahkan anak dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial. Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik pada masyarakat pedesaan, yaitu bahwa persepsi positif belum cukup untuk meningkatkan partisipasi pendidikan apabila belum didukung oleh akses layanan pendidikan yang memadai.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini tidak selalu berbanding lurus dengan keputusan menyekolahkan anak karena adanya pengaruh faktor sosial ekonomi dan akses pendidikan. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pengelola PAUD, dan pemerintah desa untuk tidak hanya meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, tetapi juga memperbaiki akses layanan pendidikan, menyediakan fasilitas pendukung, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan orang tua agar partisipasi anak dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak dapat meningkat, khususnya di wilayah pedesaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini masih terbatas,

yaitu hanya lima orang tua, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan secara menyeluruh persepsi masyarakat pada wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya dilaksanakan di Desa To'lemo, sehingga karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat yang menjadi lokasi penelitian belum tentu mewakili kondisi masyarakat di wilayah pedesaan lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.

Di samping itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman dan pandangan informan, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan informan selama proses wawancara berlangsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, memperluas cakupan wilayah penelitian, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa To'lemo memiliki persepsi positif terhadap pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sarana yang mendukung perkembangan sosial, emosional, kemandirian, dan kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Namun, persepsi positif tersebut belum selalu diikuti oleh keputusan menyekolahkan anak karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan akses pendidikan, jarak sekolah, transportasi, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dengan menunjukkan bahwa keputusan menyekolahkan anak tidak hanya ditentukan oleh persepsi orang tua, tetapi juga oleh interaksi antara faktor sosial ekonomi, akses pendidikan, lingkungan sosial, dan keterlibatan orang tua. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa partisipasi pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga persepsi positif saja belum cukup untuk meningkatkan partisipasi pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah perlu meningkatkan pemerataan dan aksesibilitas layanan PAUD, termasuk penyediaan sarana pendukung bagi masyarakat di wilayah pedesaan. Penyelenggara PAUD diharapkan memperkuat komunikasi dan kemitraan dengan orang tua melalui kegiatan sosialisasi dan *parenting education*, sedangkan masyarakat diharapkan mendukung terciptanya lingkungan yang mendorong partisipasi anak dalam pendidikan sejak usia dini. Dengan demikian, upaya peningkatan partisipasi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan secara lebih menyeluruh melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada orang tua di Desa To'lemo yang telah bersedia menjadi informan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak desa serta dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Palopo atas arahan, dukungan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

ND berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan naskah. WU berperan dalam validasi data, penyempurnaan metodologi penelitian, dan revisi artikel. HJ berkontribusi dalam supervisi penelitian, evaluasi hasil penelitian, serta penyuntingan akhir naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Penulis menyatakan bahwa ChatGPT digunakan secara terbatas selama proses penyusunan manuskrip ini untuk membantu perbaikan tata bahasa, penyusunan kalimat akademik, dan penyesuaian format penulisan artikel sesuai template jurnal. Setelah menggunakan layanan tersebut, penulis telah meninjau, memverifikasi, dan menyunting seluruh isi naskah secara menyeluruh serta bertanggung

jawab penuh atas keakuratan, integritas, dan substansi ilmiah publikasi ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial, kelembagaan, maupun pribadi yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, penyusunan naskah, dan proses publikasi artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2022). Problematika orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Anggraeni, V., Sephiana, R. S., Mauluddia, Y., & Agustin, M. (2024). Apakah guru PAUD mampu beradaptasi pada setiap perubahan kurikulum yang terjadi? *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.17459>
- Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. (2022). Pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Azizi, N. R. (2024). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan anak: Peran orang tua dalam pembentukan karakter. *Circle Archive*, 1(4).
- Bui, M. M., Puspitasari, I., Hastuti, D., & Sofyan, I. (2023). Strategi ibu bekerja dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 5–6 tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 372–385. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.542>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Fitria, A. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Visual*, 57–62.
- Hidayati, R., & Lestari, I. (2014). Permainan tradisional Jawa Tengah dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 14–24.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M. V., Widodo, W., & Sari, D. P. (2022). Learning at home anak usia dini terdampak Covid-19: Peran orang tua dalam pendampingannya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3601–3612. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1229>
- Mari Esterilita, M. E., & Utami, N. N. (2024). Father involvement in early childhood care from the mother's perspective. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 13–24.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Muthie, I., & Sugito, S. (2023). Pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 895–903. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2271>
- Nafisah, A. D., Dhafet, N. A. M., & Rachman, H. (2024). Perkembangan psikologis anak usia dini pada keluarga broken home. *RAJULA: Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(3), 180–191.
- Nilapancuran, M., Ruspanah, N., Ratuhanrasa, J., Siahaya, C., & Kolatlana, E. P. (2025). Konsep pembelajaran anak usia dini di era digital dan peran orang tua dalam menghadapi tantangannya. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 880–893. <https://doi.org/10.62710/qvvp7f84>
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya meningkatkan kemandirian anak melalui media pilar karakter 2 pada TK B di RA Pelangi Nusantara 02 Semarang tahun ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18–39.
- Rahmatia, R., Nurhayati, N., & Awalunisah, S. (2023). Identifikasi pola asuh penanaman nilai keagamaan dan etika pada masa golden age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5993–6004. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5259>
- Suryaningsih, C., & Imelisa, R. (2024). Kesehatan mental dan perkembangan anak usia pra sekolah saat transisi pandemik Covid-19. *Journal of Education Research*, 5(1), 902–913.
- Sutarto, J. (2019). Pentingnya pembelajaran multikultural pada pendidikan anak usia dini. *PERNIK*.

- Ulfa, Y. B., & Djamaluddin, S. (2023). The correlation between parents' education and early childhood education enrolment decisions. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 53–70. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v7i1.11828>
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra literasi anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>